PERAN STRES KERJA TERHADAP PERILAKU KERJA KONTRAPRODUKTIF PADA ANGGOTA POLISI SATUAN SABHARA DAN SATUAN RESERSE KRIMINAL DI POLRES KOTA LUBUKLINGGAU

SKRIPSI

OLEH:

RINDRA AYU WAHYUNI

04041381520034

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2019

PERAN STRES KERJA TERHADAP PERILAKU KERJA KONTRAPRODUKTIF PADA ANGGOTA POLISI SATUAN SABHARA DAN SATUAN RESERSE KRIMINAL DI POLRES KOTA LUBUKLINGGAU

SKRIPSI

Diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

OLEH:

RINDRA AYU WAHYUNI

04041381520034

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN STRES KERJA TERHADAP PERILAKU KERJA KONTRAPRODUKTIF PADA ANGGOTA POLISI SATUAN SABHARA DAN SATUAN RESERSE KRIMINAL DI POLRES KOTA LUBUKLINGGAU

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh

RINDRA AYU WAHYUNI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juli 2019

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I	Pembimbing II
Dewi Anggraini, S.Psi., MA	Marisya Pratiwi, M.Psi, Psikolog
NIP. 19831102201209 2 201	NIP. 19870319201903 2 010

Penguji I	Penguji II
Rachmawati, S.Psi., MA	Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog
NIP. 19770328201209 2 201	NIP. 19841026201705 2 201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 23 Juli 2019

Rachmawati, S.Psi., MA
NIP. 19770328201209 2 201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Rindra Ayu Wahyuni, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 23 Juli 2019

Yang menyatakan,

Rindra Ayu Wahyuni

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam semua hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang yang berlimpah serta doa, dukungan, dan motivasi yang sangat bermakna. Terima kasih telah mengiri setiap langkash ini dan mengajarkan banyak hal yang berharga dalam kehidupan. Haparannya kelak ilmu yang diperoleh ini bisa menjadi berkah dan membuat kalian bangga. Kasih sayang dan cinta selalu tercurah untuk ayah dan inu, diiringi doa semoga ayah dan ibu selalku diberikan kesehatan dan berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Nenek tersayang dan kedua adik-adik tercinta yang selalu memberikan dukungan dan menjadi alasan untuk semangat menggapai cita-cita. Terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan untuk peneliti setiap harinya dengan semua canda tawa yang diberikan. Semoga kelak apa yang dilakukan bisa membanggakan kalian.
3. Sahabat yang selalu memberikan doa dan dukungan luar biasa dengan tiada hentinya, selalu menemani saat suka dan duka.

KATA PENGANTAR

Pujisyukurpenulisucapkankepada Allah SWT yang telah melimpah kan rahmat dan hidayah-Nya sehinggapenelitidapatmengerjakanlaporantugas akhir skripsi, dengan judul "**Peran Stres Kerja Terhadap Perilaku Kerja Kontraproduktif Pada Anggota Polisi Satuan Sabhara dan Satuan Reserse Kriminal di Polres Kota Lubuklinggau**"

Dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi sehingga kesulitan yang peneliti alami dapat teratasi dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. AnisSaggaf, MSCE
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S
3. Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Rachmawati, S.Psi., MA
4. Dosen Pembimbing 1, Ibu Dewi Anggraini, S.Psi., MA, yang telah sabar membimbing peneliti, memberikan saran, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga.

5. Dosen Pembimbing 2 Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, yang telah memberikan saran dan motivasi selama serta membimbing selama proses perkuliahan.
6. Segenap dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
7. AKBP Dwi Hartono, SIK, MH, selaku Kepala Kepolisi Resor Kota Lubuklinggau.
8. Anggota polisi satuan sabhara dan satuan reserse kriminal di Polres Kota Lubuklinggau yang telah memberikan bantuan selama proses pengumpulan data.
9. Sahabat-sahabat tersayang, khususnya Muhammad Iqbal, Larissa Uchie, Hanny Pratiwi, Kirana Humairoh, Syahira Nandita dan Risa Ananda Dewi yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti.
10. Teman-teman satu angkatan, Owlster Blaster yang telah menemani dan memberikan warna disetiap hari selama perkuliahan berlangsung.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Sekali lagi peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Indralaya, 23 Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

SURAT PERNYATAAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

ABSTRAK xiv

ABSTRACT xv

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Keaslian Penelitian 9

BAB II 13

LANDASAN TEORI 13

A. Perilaku Kerja Kontraproduktif 13

1. Pengertian Perilaku Kerja Kontraproduktif 13

2. Faktor-faktor Perilaku Kerja Kontraproduktif 14

3. Dimensi Perilaku Kerja Kontraproduktif 16

B. Stres Kerja 18
1. Pengertian Stres Kerja 18
2. Faktor-Faktor Stres Kerja 19
3. Aspek Stres Kerja 24
C. Peran Stres Kerja Terhadap Perilaku Kerja Kontraproduktif……...……25
D. Kerangka Berpikir 27
E. Hipotesis Penelitian 27
BAB III 28
METODE PENELITIAN 28
A. Identifikasi Variabel Penelitian 28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 28
1. Perilaku Kerja Kontraproduktif 28
2. Stres Kerja 29
C. Populasi dan Sampel Penelitian 29
1. Populasi Penelitian 29
2. Sampel Penelitian 29
D. Metode Pengumpulan Data 30
1. Skala Perilaku Kerja Kontraproduktif 32
2. Skala Stres Kerja 32
E. Validitas dan Reliabilitas 33
1. Validitas 33
2. Reliabilitas 34
F. Metode Analisis Data 34
1. Uji Normalitas 34
2. Uji Linearitas 35

3. Uji Hipotesis 35

BAB IV 36

HASIL DAN PEMBAHASAN 36

A. Orientasi Kancah Penelitian 36

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 37

1. Persiapan Administrasi 37

2. Persiapan Alat Ukur 38

3. Pelaksanaan Penelitian 43

C. Hasil Penelitian 45

1. Deskripsi Subjek Penelitian 45

2. Deskripsi Data Penelitian 47

3. Hasil Analisis Data Penelitian 50

D. Hasil Analisis Tambahan 52

E. Pembahasan 56

BAB V 62

KESIMPULAN DAN SARAN 62

A. Kesimpulan 62

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN 69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert 31

Tabel 3.2 *Blueprint* Perilaku Kerja Kontraproduktif 32

Tabel 3.3*Blueprint* Stres Kerja..... 33

Tabel 4.1 Distribusi Skala Perilaku Kerja Kontraproduktif Setelah Uji Coba 39

Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Perilaku Kerja Kontraproduktif..... 40

Tabel 4.3 Distribusi Skala Stres Kerja Setelah Uji Coba..... 41

Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Stres Kerja 42

Tabel 4.5 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia..... 44

Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin 45

Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pangkat 45

Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Satuan 46

Tabel 4.9 Deskripsi Data Penelitian..... 46

Tabel 4.10 Tabel Formulasi Kategorisasi 47

Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi Perilaku Kerja Kontraproduktif 48

Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi Stres Kerja 48

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas 49

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas 50

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis..... 50

Tabel 4.16 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan Usia 51

Tabel 4.17 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin..... 52

Tabel 4.18 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan Pangkat..... 53

Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan Satuan..... 54

Tabel 4.20Mean Hasil Uji t-test Perilaku Kerja Kontraproduktif Berdasarkan Satuan 54

Tabel 4.21Mean Hasil Uji t-test Stres Kerja Berdasarkan Satuan 55

Tabel 4.22 Deskripsi Data Sumbangan Efektif 55

Tabel 4.23 Hasil Sumbangan Efektif Stres Kerja Terhadap Perilaku Kerja Kontra Produktif 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 27

DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Penelitian 70

B. Hasil Validitas dan Reliabilitas 87

C. Hasil Data Penelitian 93

D. Data Mentah Penelitian 104

PERAN STRES KERJA TERHADAP PERILAKU KERJA KONTRAPRODUKTIF PADA ANGGOTA POLISI SATUAN SABHARA DAN SATUAN RESERSE KRIMINAL DI POLRES KOTA LUBUKLINGGAU

Rindra Ayu Wahyuni[1], Dewi Anggraini[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan unutk mengetahui peran stres kerja terhadap perilaku kerja kontraproduktif pada anggota polisi satuan sabhara dan satuan reserse kriminal di Polres Kota Lubuklinggau. Hipotesis penelitian ini antara lain terdapat peran stres kerja terhadap perilaku kerja kontraproduktif pada anggota polisi satuan sabhara dan satuan reserse kriminal di Polres Kota Lubuklinggau.

Populasi penelitian ini adalah anggota polisi satuan sabhara dan satuan reserse kriminal di Polres Kota Lubuklinggau. Jumlah populasi sebanyak 100 orang anggota polisi. Sampel penelitian sebanyak 100 orang dan untuk uji coba sebanyak 50 orang anggota polisi satuan sabhara dan satuan reserse kriminal di Polres Musi Rawas. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Alat ukur yang menggunakan skala stres kerja dengan mengacu pada aspek-aspek stres kerja dari Robbin dan Judge (2017) dan dimensi-dimensi perilaku kerja kontraproduktif dari Robinson dan Bennet (1995). Analisis data menggunakan regresi sederhana.

Hasil analisis regresi untuk melihat peran stres kerja terhadap perilaku kerja kontraproduktif menunjukkan R= 0,370, R Square= 0,137, F= 34,633, P= 0,000 ($p<0,05$). Hasil menunjukkan bahwa stres kerja memiliki peran yang signifikan terhadap perilaku kerja kontraproduktif. Sumbangsi stres kerja terhadap perilaku kerja kontraproduktif sebesar 13,7%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata Kunci: Stres Kerja, Perilaku Kerja Kontraproduktif

[1]Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya
[2] Dosen Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijya

Dosen Pembimbing I

Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 19831102201209 2 201

Dosen Pembimbing II

Marisya Pratiwi, M.Psi, Psikolog
NIP. 19870319201903 2 010

Mengetahui
KetuaProgram Studi Psikologi

Rachmawati, S.Psi., MA
NIP. 19770328201209 2 201

THE ROLE WORK STRES ON COUNTERPRODUCTIVE WORK BEHAVIOR IN POLICE OFFICER DEPARTMENT SABHARA AND DEPARTMENT RESERSE CRIMINAL AT POLICE STATION RESORT LUBUKLINGGAU CITY

Rindra Ayu Wahyuni[1], Dewi Anggraini[2]

ABSTRACT

The study aims to determine role of work stress to counterproductive behavior in police officier department sabhara and department reserse criminal at police station resort lubuklinggau city. The study hypothesis that work stress has a role to counterproductive work behavior in police officier department sabhara and department reserse criminal at police station resort lubuklinggau city.

Study population was a police officier department sabhara and department reserse criminal at police station resort lubuklinggau city. The total of population was 100 police officier department sabhara and department reserse criminal at police station resort lubuklinggau city and to try out is 50 police officier department sabhara and department reserse criminal at police station resort musi rawas. This study used non probability sample technique. Work stress was measured by the scale which refers to aspects of work stress from Robbin and Judge (2017) and dimentions of counterproductive work behavior from Robinson and Bennet (1995). The study used simple regression analysis.

The result by regression to determine the role work stress on counterproductive work behavior obtained by value of R= 0,370, R Square= 0,137, F= 34,633, P= 0,000 (p<0,05). It proved that work stres has significant role 12,5% toward counterproductive behavior. Thus the hypotesis is accepted.

Keyword: Work Stress, Counterproductive Work Behavior.

[1] Student of Psychology, Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University
[2] Lecturer of Psychology, Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dewi Anggraini, S.Psi., MA	Marisya Pratiwi, M.Psi, Psikolog
NIP. 19831102201209 2 201	NIP. 19870319201903 2 010

Mengetahui
KetuaProgram Studi Psikologi

Rachmawati, S.Psi., MA
NIP. 19770328201209 2 201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan produktivitas kerja merupakan dambaan setiap organisasi, tak terkecuali organisasi pemerintahan. Di dalam organisasi pemerintahan terdapat pegawai negeri yang merupakan pelaksana dari tugas mengenai urusan pemerintahan. Menurut Pasal 1 Nomor 1 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 menyatakan bahwa pegawai negeri adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diberikan tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diberikan tugas negara lainnya, dan digaji.

Pegawai negeri terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), anggota Tentara Negara Indonesia (TNI) dan anggota Kepolisian Negara Indonesia (POLRI). Organisasi pemerintahan yang beroperasi untuk menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan kelangsungan urusan pemerintahan diharapkan dapat bekerja sesuai dengan tugasnyaberdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 dan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999. Berdasarkan pasal 14 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian menyatakan Tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara adalah melaksanakan pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli terhadap kegiatan masyarakat dan

pemerintah sesuai kebutuhan; menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan dan membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat dan ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan, serta memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum.

Syafruddin (2016) menyatakan terdapat lima satuan operasional di Kepolisian Republik Indonesia yaitu satuan sabhara, satuan lalu lintas, satuan intel, satuan reserse kriminal, dan satuan bimbingan masyarakat. Pada satuan shabara memiliki tugas yang lebih cenderung kepada tindakan pengamanan, pengawalan, dan penjagaan. Sedangkan satuan reserse kriminal memiliki tugas yang lebih cenderung kepada tindakan penyelidikan dan penyidikan kejahatan.

Berdasarkan Pasal 55 ayat 3 Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor menjelaskan Satuan Sabhara memiliki fungsi pemberian arahan, pengawasan, dan pengendalian pelaksanaan tugas Satuan Sabhara; pemberian bimbingan, arahan, dan pelatihan keterampilan dalam pelaksanaan tugas di lingkungan Satuan Sabhara; perawatan dan pemeliharaan peralatan serta kendaraan Satuan Shabara; penyiapan kekuatan personel dan peralatan untuk kepentingan tugas Turjawali, pengamanan unjuk rasa dan objek vital, pengendalian massa, negosiator, serta pencarian dan penyelamatan atau Search and Rescue (SAR); pembinaan teknis pemeliharaan ketertiban umum berupa penegakan hukum Tipiring dan TPTKP; dan pengamanan markas dengan melaksanakan pengaturan dan penjagaan.

Pada Satuan Reserse kriminal memiliki tugas dan fungsi pembinaan teknis terhadap administrasi penyelidikan dan penyidikan, serta indentifikasi dan laboratorium forensik lapangan; pelayanan dan perlindungan khusus kepada remaja, anak, dan wanita baik sebagai pelaku maupun korban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; pengidentifikasian untuk kepentingan penyedikan dan pelayanan umum; penganalisian kasus beserta penanganannya, serta mengkaji efektivitas pelaksanaan tugas Satreskrim; pelaksanaan pengawasan penyidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; penyelidikan dan penyedikan tindak pidana ekonomi, korupsi, dan tindak pidana tertentu di daerah hukum Polres.

Huda (Boyce, 2006) menjelaskan bahwa pekerjaan sebagai polisi tersebut mengakibatkan tuntutan yang besar pada mental, emosional, dan kemampuan fisik pada pekerja. Menurut Chen, Li, Xia, dan He (2017) tuntutan pekerjaan menimbulkan berbagai macam permasalahan sehingga menurunkan produktivitas dalam bekerja. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah perilaku kerja kontraproduktif.

Nurfianti dan Handoyo (2013) menyatakan perilaku kerja kontraproduktif adalah tindakan yang dapat merugikan organisasi dan *stakeholder* misalnya klien, rekan kerja, pelanggan, dan supervisor.Perilaku kerja kontraproduktif ini sebagai perilaku yang melanggar norma organisasi, dapat mengancam kesejahteraan organisasi atau anggotanya, atau bahkan kesejahteraan keduanya (Robinson dan Bannet, 1995). Hal ini dikuatkan dengan data pelanggaran terhadap norma yang diperoleh dari divisi provos Polres Kota Lubuklinggau bahwa pada tahun 2018

terdapat polisi yang melanggar penyalahan narkoba 14 kasus, kdrt 1 kasus, menelantarkan keluarga 1 kasus, tidak masuk dinas 4 kasus, dan disiplin 1 kasus. Sedangkan untuk tahun 2019 terdapat 3 kasus tidak masuk dinas sepanjang bulan Januari hingga bulan Februari 2019.

Robinson dan Bannet (2000) menyatakan perilaku kerja kontraproduktif merupakan perilaku menyimpang yang diarahkan pada organisasi seperti ketidakhadiran dan penyalahgunaan aset. Kemudian berdasarkan rekapitulasi absen hadir apel di Polres Kota Lubuklinggau 60% anggota polisi satuan sabhara dan anggota polisi satuan reserse kriminal dalam 6 bulan terakhir tidak mengikuti kegiatan apel. Atas pelanggaran yang di atas, anggota polisi tersebut diberikan sanksi berupa penempatan khusus, pembinaan, mutasi demosi, penundaan kenaikan pangkat.

Peneliti melakukan survei pada anggota satuan sabhara dan satuan reserse kriminal Polres Kota Lubuklinggau pada tanggal 9 Mei 2019 menunjukan bahwa 63% dari 11 responden pernah menggunakan kendaraan atau peralatan kedinasan untuk kepentingan pribadi. Wawancara juga dilakukan pada tanggal 8 Mei 2019, pada anggota polisi satuan sabhara berinisial MI. MI menyatakan bahwa kendaraan dinas pernah dibawa pulang dan digunakan untuk kepentingan keluarganya dengan alasan tidak menghabiskan dana pribadi.

Hasil survei pada anggota polisi satuan sabhara dan satuan reserse kriminal Polres Kota Lubuklinggau pada tanggal 9 Mei 2019 juga menunjukan72% dari 11 responden menyatakan pernah mengambil jam istirahat lebih dari yang telah ditentukan. Kemudian 63% dari 11 responden pernah tidak melaksanakan tugas

dengan segera. Untuk memperkuat survei peneliti melakukan wawancara terhadap anggota polisi satuan reskrim berisinisal T pada tanggal 8 Mei 2019. T mengatakan jika tidak ada yang mengawasi subjek akan beristirahat lebih lama dari biasanya sehingga pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan tidak dikerjakan dengan segera.

Survei juga menunjukan 72% dari 11 responden menyatakan terjadi perselisihan antara rekan kerja. 81% dari 11 responden menyatakan jika terjadi perbedaan pendapat atau permasalahan yang berat dengan mereka saling berkata kasar. Hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap anggota polisi satuan sabhara berinisial A pada tanggal 8 Mei 2019. A menyatakan bahwa sesama rekan kerja ada yang saling menjatuhkan demi mendapat perhatian pimpinan. Sering juga ditemui perbedaan pendapat ataupun perselisihan yang berakhir dengan kata-kata yang kasar dan tidak sopan.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang telah dilaksanakan tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota polisi satuan sabhara dan satuan reserse kriminal Polres Kota Lubuklinggau memiliki perilaku yang mengarah pada perilaku kerja kontraproduktif diantaranya menggunakan kendaraan atau pekalatan kedinasan untuk kepentingan pribadi, beristirahat lebih dari jam yang telah ditentukan, tidak melaksanakan tugas dengan segera, terjadi perselisihan, persaingan tidak sehat, dan saling berkata kasar. Hasil survei ini dibuat berdasarkan dimensi perilaku kerja kontraproduktif dari Robinson dan Bennet (1995) yaitu penyimpangan properti, penyimpangan produksi, penyimpangan politik, dan agresi individu.

Spector dan Fox (2005) menyatakan perilaku kerja kontraproduktif terjadi karena reaksi terhadap stres kerja dan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan emosi negatif. Boyce (2006) berpendapat bahwa stres merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pekerjaan polisi. Hal ini selaras dengan hasil wawancara terhadap AKP RL pada tanggal 9 Mei 2019. RL menyatakan bahwa kondisi pekerjaan polisi yang beresiko pada keselamatan jiwa dan jam kerja yang tidak menentu membuat para anggota polisi mengalami stres. Kemudian hasil peneltian dari Boyd, dkk (2009) menemukan bahwa stres kerja menyebabkan terbentuknya perilaku menyimpang.

Stres kerja merupakan situasi dimana terdapat faktor-faktor terkait pekerjaan yang dapat merubah kondisi psikologis dan fisiologis pekerja sehingga hal tersebut menimbulkan penyimpangan dari kondisi normal (Behr dan Newman, 1978). Peneliti melakukan survei pada anggota polisi satuan sabhara dan satuan reserse kriminal Polres Kota Lubuklinggau menggunakan teori dari Robbin dan Judge (2017) yang meliputi aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek perilaku.

Peneliti melakukan survei pada tanggal 9 Mei 2019, menyatakan bahwa 81% dari 11 responden mengalami sakit kepala. Sementara Berg, dkk (2006) berpendapat bahwa polisi memiliki tingkat permasalahan kesehatan terutama yang berhubungan dengan tekanan kerja, sehingga gangguan tidur, sakit kepala, pegal-pegal, dan merasa pusing termasuk ke dalam gejala stres. Hal ini selaras dengan wawancara juga dilakukan peneliti terhadap anggota polisi satuan sabhara

berisinal MI pada tanggal 8 Mei 2019. MI menyatakan bahwa sering merasakan sakit kepala saat sedang bekerja. MI menjelaskan pekerjaan yang paling rentan menimbulkan sakit kepala ketika harus berhadapan pada tugas pengamanan unjuk rasa ataupun demonstrasi. Hal itu dikarenakan harus berhadapan dengan massa yang anarkis dan kasar.

Kemudian survei yang dilakukan pada tanggal 9 Mei 2019 menyatakan 63% dari 11 responden menjadi mudah marah saat sedang menjalankan tugas yang berat. 54% dari 11 responden merasa cemas saat menjalankan tugasnya sebagai polisi. Anderson, Litzenberger, dan Plecas (2002) menyatakan faktor-faktor internal yang dapat menyebabkan stres pada anggota polisi yaitu waktu shift kerja, bekerja terlalu banyak, antipasi pada kritikan, ketakutan akan bahaya atau resiko keselataman jiwa, manajemen waktu, serta konlfik pekerjaan-rumah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara pada anggota polisi satuan reskrim berinisial T pada tanggal 8 Mei 2019. T mengatakan bahwa pekerjaannya yang berkaitan dengan penangkapan dan penyidikan tindak kejahatan menimbulkan rasa cemas pada keselamatan jiwa yang cukup besar karena berhadapan langsung dengan para penjahat.

Peneliti juga melakukan wawancara pada anggota satuan sabhara berinisial A pada tanggal 8 Mei 2019. A mengatakan merasa tidak fit karena jam tidur yang tidak teratur. Hal ini terjadi karena A kerap mendapat jadwal shift malam dimana harus tetap terjaga pada malam hari. Hasil survei pada tanggal 9 Mei 2019 juga menunjukkan 72% dari 11 responden mengalami kualitas tidur yang tidak teratur dan 63% terjadi perubahan pola makan dikarenakan jam kerja yang tidak tentu.

Dari hasil survei dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2019 hingga 9 Mei 2019 didapat bahwa anggota polisi satuan shabara dan satuan reskrim Polres Kota Lubuklinggau mengalami stres kerja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada peran stres kerja terhadap perilaku kerja kontraproduktif pada anggota polisi satuan sabhara dan satuan reserse kriminal di Polres Kota Lubuklinggau.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada peran stres kerja terhadap perilaku kerja pada anggota polisi satuan sabhara dan satuan reserse kriminal di Polres Kota Lubuklinggau?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peranan stres kerja terhadap perilaku kerja kontraproduktif pada anggota polisi satuan sabhara dan satuan reserse kriminal di Polres Kota Lubuklinggau.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi industri dan organisasi serta memperkaya informasi dan pengetahuan bagi pembaca serta pihak yang berkepentingan khususnya berkaitan dengan stres kerja dan perilaku kerja kontraproduktif.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Satuan Kepolisian Negara Republik Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi instansi satuan Kepolisian Negara Republik Indonesia yang diteliti agar dapat menjadi bahan evaluasi mengenai hubungan antara stres kerja dengan perilaku kerja kontraproduktif.

b. Manfaat bagi pimpinan Satuan Kepolisian Negara Republik Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pimpinan Satuan Kepolisian Negara Republik Indonesia yang diteliti untuk menjadi bahan pertimbangan apabila terdapat masalah yang berkaitan dengan stres kerja pada anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia. Selain itu pimpinan dapat juga menggunakan penelitian ini sebagai wawasan untuk memberikan pengarahan terkait masalah peran stres kerja terhadap perilaku kerja kontraproduktif.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait stres kerja telah banyak diteliti, namun dengan demikian spesifik tentang stres kerja pada anggota Kepolisian Resor Kota Lubuklinggau sepengetahuan peneliti masih sangat jarang jika dikaitkan dengan perilaku kerja kontraproduktif. Berikut ini adalah penelitian terdahulu terkait dengan permasalahan penelitian untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini. Adapun penjelasan secara terperinci terkait keaslian penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Markuwati,dkk (2015) dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan judul "Konflik Peran Ganda Stress Kerja pada Anggota Polisi Wanita (POLWAN). Penelitian Markuwati,dkk (2015) dilakukan di Polres Banyumas. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik peran ganda terhadap stres kerja Polwan di Polres Banyumas, dimana semakin tinggi konflik peran ganda maka akan semakin tinggi stres kerja yang dialami, begitu juga sebaliknya semakin rendah konflik peran ganda maka akan semakin rendah pula stres kerja yang dialami. Perbedaan penelitian Markuwati,dkk (2015) dan peneliti terletak pada judul, dimana penelitian Markuwati, dkk (2015) membahas tentang konflik peran ganda dan stres sedangkan peneliti menghubungkan antara stres kerja dan perilaku kerja kontraproduktif.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arisona (2015), dengan judul "Perbedaan Tingkat Stres Kerja antara Anggota Polri Fungsi Reserse dengan Sat Lantas di Salatiga" dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Hasil dari penelitian ini tidak terdapat perbedaan stres kerja antara polisi reserse dengan satlantas di Salatiga karena sebagian polisi baik reserse dan satlantas tugas dan pekerjaan polisi akan selalu dihadapkan pada tekanan yang membuat mereka mengalami stres serta polisi berpandangan setiap tugas atau pekerjaan yang diemban oleh mereka penuh dengan tantangan dan beban kerja yang tinggi sehingga dapat mengalami stres ketika mereka dihadapkan pada tugas ataupun pekerjaan mereka. Perbedaan penelitian Arisona (2015) dan peneliti terletak pada partisipan penelitian. Pada penelitian Arisona (2015) partisipan penelitian

sebanyak 40 orang anggota Reserse dan 40 orang anggota Sat Lantas di Polres Salatiga sedangkan partisipan peneliti adalah anggota polisi satuan sabhara dan satuan reserse kriminal di Polres Kota Lubuklinggau

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) dari Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul "Hubungan antara Makna Kerja dengan Stress Kerja pada Anggota Polisi Fungsi Shabara (Studi pada Polres Kota Malang, Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Situbondo). Hasil dari penelitian ini adanya hubungan negatif yang signifikan pada kedua variabel tersebut, yaitu ketika semakin positif makna kerja anggota Polisi fungsi Sabhara maka semakin rendah stres kerjanya. Begitupula sebaliknya, semakin negatif makna kerja anggota Polisi fungsi Sabhara, maka semakin tinggi stres kerjanya. Perbedaan penelitian Putra (2016) dan peneliti terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian Putra (2016) variabel bebas adalah makna kerja dan variabel terikat adalah stres kerja sedangkan peneliti menggunakan stres kerja sebagai varibael bebas dan perilaku kerja kontraproduktif sebagai variabel terikat.

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan Smoktunowicz, dkk (2015) dari Universitas Sosial Sains dan Manusia, Universitas Colorado, dan Universitas Jan Dlugosz dengan judul *"Explaining Counterproductive Work Behaviors Among Police Officers: The Indirect Effects of Job Demands Are Mediated by Job Burnout and Moderated by Job Control and Social Support"*. Hasil dari penelitian ini adalah kelelahan kerja yang tinggi memiliki hubungan dengan perilaku kerja kontraproduktif ketika dukungan sosial rendah dan kontrol kerja tinggi pada polisi. Perbedaan penelitian Smoktunowicz,dkk (2015) dan

peneliti adalah variabel yang digunakan adalah perilaku kerja kontraproduktif, tuntutan kerja, kelelahan kerja, dukungan kerja dan kontrol kerja sedangkan peneliti menggunakan variabel stres kerja dan perilaku kerja kontraproduktif.

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan Duchnowska (2018) dari Universitas WSB Wrocław dengan judul "*Gender and Counterproductive Work Behaviors Among Police Officers"*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan signifikan perilaku kerja kontra produktif antara polisi laki-laki dan polisi wanita. Perbedaan penelitian Duchnowska (2018) dan peneliti terletak dari tujuan penelitian. Tujuan penelitian Duchnowska (2018) adalah untuk mencari tahu perbedaan perilaku kerjakontraproduktif ditinjau dari jenis kelamin sedangkan peneliti memiliki tujuan untuk mencari tahu peran stres kerja terhadap perilaku kerja kontraproduktif pada anggota satuan sabhara dan satuan reserse kriminal Polres Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, belum ada penelitian tentang stres kerja dan perilaku kerja kontraproduktif pada anggota polisi satuan sabhara dan satuan reserse kriminal di Polres Kota Lubuklinggau sehingga dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aftab, H., & Javeed, A. (2012). The Impact of Job Stress on the Counter-aproductive Work Behaviour (CWB) A Case Study from financial Sector of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Reseacrh in Business*, 4 (7).

Anderson Gregory S., Litzenberger Robin., & Plecas Darryl. (2002). Physical evidence of police officer stress. *International Journal of Police Strategies & Management*, 25, 399-420.

Arisona, AA. (2015). *Perbedaan tingkat stres kerja antara anggota polri funsi reserse dengan satlantas di salatiga*. Tugas Akhir. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

Aubé, C., Rousseau, V., Mama, C., & Morin, E. (2009). Counterproductive behaviors and psychological well-being: The moderating effect of task interdependence. *Journalof Business and Psychology*, *24*, 351-361.

Avey, J.B.; Luthans, F., & Youssef, C.M., "The Additive Value of Positive Psychological Capital in Predicting Work Attitudes and Behaviors" (2008). Leadership Institute Faculty Publications. Paper 6. http://digitalcommons.unl.edu/leadershipfacpub/6.

Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: PustakaBelajar

Bennett, R. J., & Robinson, S. L. (2000). Development of a measure of workplace deviance. *Journal of Applied Psychology*, 85(3), 349-360. Doi: 1037/0021-9010.85.3.349.

Berg, A.M., Hem., E., Lau, B., and Ekeberg, O. (2006). An exploration of job stress and health in Norwegian ploice service: a cross sectional study. *Journal of Occupational Medicineand Toxicology*, 1:26.

Boyce, J. (2006). *Police Officers Under Stress. System School of Law Enforcement Supervision*. Arkanas : Ciminal Justice Institute University.

Boyd, N. G., J. E. Lewin, and J. K. Sager. (2009). A Model of Stress and Coping and Their Influence on Individual and Organizational Outcomes. *Journal of Vocational Behavior*, *75*, 197-211.

Chang, K., & Smithikrai, C. (2010). Counterproductive behaviour at work: an investigation into reduction strategies. *The International Journal ofHuman Resource Management*, 21(8): 1272–1288.

Charles, L.E., Slaven, J.E., Mnatsakanova, A., Ma, C., Violanti, J.M., Fekedulegn, D. Andrew M.E., & Villa, B.J., Bruchfiel,C.M. (2011). Association of perceived stress with sleep duration and sleep quality in police officers. *International Journal Mental Health*, 13(4): 229–241.

Chen, Yang., Li Shuang., Xia Qing., & He Chao (2017) The Relationship between job demands and employees counterproductive work behaviors: The mediating effect of psychological detachment and job anxiety. *The Journal Frontiers in Psychology.*

Data Penanganan Perkara Pelanggaran Disiplin Yang Dilakukan Oleh Anggota/PNS Polri Polres Lubuklinggau.

Duchnowska, A. S. (2018). Gender and counterproductive work behaviours among police officers. *Scientific Papers of Silesian University of Technology*, 166 (1995).

Fox, S., Spector, P. E., & Miles, D. (2001). Counterproductive work behavior (CWB) in response to job stressors and organizational justice: Some mediator and moderator tests for autonomy and emotions. *Journal of Vocational Behavior*, 59 (3), 291-309.

Gruys, M. L., dan Sackett, P. R. (2003). Investigating the dimensionality of counterproductive work behavior. *International Journal of Selection and Assessment*, 11 (1): 30-42.

Gutshall, C. L., Jr, David P.H., Sebetan, I. M., Stein, P.C., Broxtermann, T.J. (2017). The effects of occupational stress on cognitive performance in

police officers. *Police Practice and Research*, DOI: 10.1080/15614263.2017.1288120.

Kreitner, R., & Kinicki, Angelo. (2014). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.

Luthans, Fred. (2017). *Organizational behavior, 12th ed*. New York: Mc Graw Hill.

Ma, L., & Li, W. (2019). The Relationship between Stress and Counterproductive Work Behavior: Attachment Orientatuon as a Moderate. *Journal of Social Sciences*, 7:413-432.

Marliani, R. (2015). *Psikologi Industri & Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Markuwati D., Rahardjo, P., Setyawati, Rr. (2015). Konflik peran ganda stres kerja pada anggota polisi wanita (polwan). *Psycho Idea*, 1:1693-1076

Mojoyinola, JK. (2008). Effects of Job Stress on Mental Health, Personal and Work Behaviour of Nurses in Public Hospital in Ibadan Metropolis, Nigeria. *Ethno-Med*, 2(2): 143-148.

Nurfianti, A., & Handoyo, S. (2013). Hubungan Antara Keadilan Distributif dan Perilaku Kerja Kontraproduktif dengan Mengontrol Leader Member Exchange (LMX). *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 02 (03).

O'Leary-Kelly, A.M., Griffin, R.W., & Glew, D.J. (1996). Organization-Motivated Aggression: A Research Framework. *Academy of Management Review*, 21: 225-253.

Penney, L. M., & Spector, P. E. (2005). Job stress, incivility, and counterproductive work behavior (CWB): The moderating role of negative affectivity. *Journal of Organizational Behavior*, 26(7), 777-796.

Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010.

Putra, Septa W. H. (2016). Hubungan antara makna kerja dengan stres kerja pada anggota polisi fungsi shabara. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.

Rehman, H.H., Idrees, H., & Ullah, A. (2017). Organization and usage of information resources at Denni Madaris liberaries in Pakistan. *Library Review*. 66(3).

Rekapitulasi Absensi Apel Pagi/Siang Polres Lubuklinggau Divisi Propam Polres Kota Lubuklinggau.

Robbins, S.T., & Judge, T.A. (2017). *Organizational Behavior, 17th ed.* England: Pearson Education.

Robinson, S. L., & Bennett, R. J. (1995). A typology of deviant workplace behaviors: A multidimensional scaling study. *Academy of Management Journal, 38,* 555–572.

Sackett, Paul R. (2002). The Structure of Counterproductive Work Behaviors:Dimensionality and Relationships with Facets of Job Performance.*International Journal of Selection and Assessment*, 10(1/2):5-11.

Santrock. J.W. (2012). Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid II. Jakarka:Penerbit Erlangga.

Smoktunowicz, E., Baka, L. Cieslak, R., Nichols, C. F., Benight C.C., Luszczynska. (2015). *Human Performance*, 28:332–350.

Spector, P. E., & Fox, S. (2005). A model of counterproductive work behavior. In S. Fox & P. E. Spector (Eds.), *Counterproductive workplacebehavior: Investigations of actors and targets* (pp. 151–174).Washington, DC: American Psychological Association. doi:10.1037/10893-007.

Spector, P. E., & Jex, S. M. (1998). Development of four self-report measures of job stressors and strain:interpersonal conflict at work scale, organizational constraints scale, quantitative workload inventory, andphysical symptoms inventory. *Journal of Occupational Health Psychology*, 3, 356–367.

Spector, Paul E., Fox, Suzy., Penney, Lisa M., Bruursema, Kari., Goh, Angelina., &Kessler, Stacey. (2006). The Dimensionality Of Counterproductivity: Are AllCounterproductive Behaviors Created Equal?. *Journal of Vocational Behavior*, 68: 446–460.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabet.

Syafruddin. (2016). *Buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Bintara POLRI di Lapangan*. Jakarta: Maskar Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Tahir, I., Baloch, A., & Shujaat, S. (2018). Factors Influencing Counterproduvtive Work Behavior In Pakistani Organisations. *ISSRA Papers*. X(I).

Ugoji, E.I., & Isele. (2009). Stress management and corporate governance in negerian organizations. *European Journal of Scientific Research*. 27(3): 472-478.

Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia.

Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 1999 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 8 tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Pegawai Negeri.

Wijono, S. (2010) Psikologi Industri dan Organisasi: *Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Yu, C. (2014). *The Reality of Counterproductive Work Behaviour*. White Paper. The University of Auckland.

Zhou, Z.E., Meier, L.L., Spector, P.E. (2014). The role of personality and job stressor in predicting counterproductivr work behaviour: a three way interaction. *International Journal of Selection Assessment*, 22 (3).